

## PRINSIP KESOPANAN DALAM WHATSAPP MAHASISWA DENGAN DOSEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Maisun, Ria Kasanova

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Madura Pamekasan  
[kasanovaria@gmail.com](mailto:kasanovaria@gmail.com)

### Abstract:

*Language is a means used by humans as a means of communication, so that interactions between one and another run effectively. In interacting, humans cannot be separated from various things related to politeness which regulate how humans communicate well between speakers and their speech partners. Communication using WhatsApp is commonplace. One of them is ChatWhatsApp students to their lecturers in the form of 1) maxim of wisdom, 2) maxim of appreciation 3) maxim of agreement. Based on the analysis of the object of study in this study, it can be concluded that in ChatWhatsApp students with lecturers majoring in Indonesian language and literature, there is a lot of use of politeness maxims which are described in three, namely: maxim of wisdom, maxim of appreciation, and maxim of agreement.*

*Keywords: Principles of Politeness, WhatsApp Chat*

### Abstrak

Bahasa merupakan sarana yang digunakan oleh manusia sebagai alat komunikasi, sehingga interaksi antara yang satu dengan yang lain berjalan dengan efektif. Dalam berinteraksi, manusia tidak dapat dipisahkan dari berbagai hal yang berkaitan dengan kesopansantunan yang didalamnya mengatur bagaimana manusia melakukan komunikasi yang baik antara penutur dengan mitra tuturnya. Komunikasi menggunakan *WhatsApp* sudah hal yang lumrah dilakukan. Salah satunya adalah *ChatWhatsApp* mahasiswa kepada dosennya pada bentuk 1) maksim kebijaksanaan, 2) maksim penghargaan 3) maksim permufakatan. Berdasarkan analisis terhadap objek kajian dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa dalam *ChatWhatsApp* mahasiswa dengan dosen jurusan bahasa dan sastra Indonesia, banyak terdapat penggunaan maksim kesopanaan yang dideskripsikan dalam tiga, yakni: maksim kebijaksanaan, maksim penghargaan, dan maksim permufakatan.

Kata Kunci: Prinsip Kesopanaan, Chat WhatsApp

## PENDAHULUAN

Kurniawan (dalam Darma, 2009:1) bahasa merupakan alat komunikasi yang pentingbaggi manusia sehingga dalam kenyataannya bahasa menjadi aspek penting dalam melakukan sosialisasi atau berinteraksi social. Dengan bahasa manusia dapat menyampaikan berbagai berita, pikiran, pengalaman, gagasan, pendapat, perasaan, keinginan, dan lain-lain kepada orang lain. bahasa menjadi alat komunikasi untuk berinteraksi anatar sesame yang digunakan masyarakat. Dalam berbahasa untuk berkomunikasi ada pihak sebagai penerima pesan dan pihak yang mengirim pesan.

Komunikasi adalah proses pertukaran informasi antar individual melalui sistem simbol, tanda, atau tingkah laku (Abdul Chaer, 2006). Komunikasi dapat dibedakan menjadi non-verbal dan verbal. Komunikasi non-verbal berlangsung tanpa suara, misalnya gerakan tangan, peluit, tanda-tanda, kedipan lampu, dan sebagainya, sedangkan komunikasi verbal adalah komonikasi yang menggunakan bahasa sebagai alatnya baik media lisan maupun tulis. Salah satu aplikasi bahasa sebagai komunikasi adalah penggunaan bahasa dalam media elektronik.

Perkembangan masyarakat semakin modern, menuntut setiap individu untuk menguasai teknologi, salah satunya internet. Secara harfiah, internet (*interconnected networking*)

*Maisun: Prinsip Kesopanaan .....*

merupakan tempat terhubungnya berbagai mesin komputer yang mengelola informasi di dunia ini, baik berupa *server*, komputer pribadi, *handphone*, telepon genggam, dan lain sebagainya. Masing-masing mesin ini bekerja sesuai dengan fungsinya, baik sebagai penyedia layanan yang biasa disebut dengan *server* maupun sebagai pengguna layanan *clinet* (Jack Febrian, 2008).

Internet selain digunakan untuk mencari informasi, juga salah satu sarana bagi manusia untuk berkomunikasi. Oleh karena itu, *social networking* atau jejaring sosial di internet dianggap paling banyak diminati oleh semua kalangan. Fungsi dari jejaring sosial antara lain: media komonikasi, menjalin pertemanan, bertukar fikiran dan informasi, bahkan berbisnis. Beberapa situs jejaring sosial yang paling banyak digunakan yaitu *Facebook*, *Twiter*, *WhatsApp*, *Blackberry Messenger*, *Instagram*, dan sebagainya.

Jejaring sosial yang banyak diminati saat ini adalah *WhatsApp* (WA). *WhatsApp* adalah aplikasi pesan untuk *smartphone* dengan *basic* mirip *BlackBerry Messenger*. *WhatsApp Messenger* merupakan aplikasi pesan lintas *platform* yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya SMS, karena *WhatsApp Messenger* menggunakan paket data internet yang sama untuk *email*, *browsing web*, dan lain-lain. Aplikasi *WhatsApp Messenger* menggunakan koneksi 3G atau WiFi untuk komunikasi data. Dengan menggunakan *WhatsApp*, kita dapat melakukan obrolan *online*, berbagi *file*, bertukar foto dan lain-lain. Awalnya, *WhatsApp* dibuat untuk pengguna *iPhone*, kemudian seiring dengan perkembangannya, aplikasi *WhatsApp* tersedia juga untuk versi *BlackBerry*, *Android*, *Windows Phone* dan *Symbian* (Rusni, 2017).

Komunikasi menggunakan *WhatsApp* sudah hal yang lumrah dilakukan. Salah satunya adalah *ChatWhatsApp* mahasiswa kepada dosennya. *ChatWhatsApp* menjadi andalan mahasiswa ketika ingin berkomunikasi dengan dosen secara langsung dan cepat. Mahasiswa pun bisa merasa lebih dekat dengan dosen melalui *ChatWhatsApp* ini. Ada, kalanya, mahasiswa menggunakan prinsip kesopanan dalam *ChatWhatsApp* kepada dosen.

Prinsip Kesopanan merupakan salah satu prinsip dalam pragmatik. Dalam komunikasi, penutur dan lawan tutur hendaknya memiliki prinsip kesopanan. Prinsip kesopanan mengatur bagaimana penutur menghargai atau menghormati lawan tuturnya dalam berkomunikasi. Leech (dalam Rahardi, 2003: 41-42) menyatakan bahwa prinsip kesopanan memiliki sejumlah maksim, yakni maksim kebijaksanaan (*tact maxim*), maksim kedermawanan (*generosity maxim*), maksim penghargaan (*approbation maxim*), maksim kesederhanaan (*modesty maxim*), maksim permufakatan (*agreement maxim*), dan maksim simpati (*sympathy maxim*).

Pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (pembaca). Sebagai akibatnya studi ini lebih banyak berhubungan dengan analisis tentang apa yang dimaksudkan orang dengan tuturannya dari pada dengan makna terpisah dari kata frasa yang digunakan dalam tuturan itu sendiri. Manfaat belajar bahasa melalui pragmatik ialah bahwa seseorang dapat bertutur kata tentang makna yang dimaksudkan orang, asumsi mereka, maksud atau tujuan mereka, jenis-jenis tindakan (sebagai contoh: permohonan) yang mereka perlihatkan ketika mereka sedang berbicara (Yule, 1996: 5).

Pandangan ini kemudian menimbulkan pertanyaan tentang apa yang menentukan pilihan antara yang dituturkan. Jawaban yang mendasar terikat pada gagasan jarak keakraban. Keakraban, baik keakraban fisik, social, atau konseptual, menyiratkan adanya pengalaman yang sama. Pada asumsi tentang seberapa dekat atau jauh jarak pendengar, penutur menentukan seberapa banyak kbutuhan yang dituturkan. Pragmatic adalah study tentang ungkapan dari jarak hubungan (Yule, 1996: 4). Parker (dalam Rahardi, 2003: 14) secara tegas telah menyatakan bahwa pragmatic adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal. Adapun yang dimaksud dengan pernyataan parker itu sesungguhnya adalah, bagaimana satua lingual tertentu dapat digunakan dalam praktik komunikasi dan interaksi yang sebenarnya pada suat masyarakat.

Brown dan Levinson (dalam Black, 2011: 154) telah mengembangkan sebuah teori kesopanan yang sudah banyak diterima, yang mereka yakini memiliki validitas secara lintas budaya. Secara ringkasnya, teori ini menyatakan bahwa orang akan termotivasi oleh kebutuhan mereka untuk mempertahankan “harga diri” (*face*) mereka, yaitu harga diri dalam artian sosiologis, seperti yang dikembangkan Goffman (1967), yaitu kebutuhan untuk mendapatkan persetujuan atau penghargaan dari orang lain dan mempertahankan perasaan bahwa dirinya adalah berarti dihadapan orang lain (*self-worth*).

Prinsip Kesopanan merupakan salah satu prinsip dalam pragmatik. Dalam komunikasi, penuturan lawan tutur hendaknya memiliki prinsip kesopanan. Prinsip kesopanan mengatur bagaimana penutur menghargai atau menghormati lawan tuturnya dalam berkomunikasi. Leech (dalam Rahardi, 2003: 41-42) menyatakan bahwa prinsip kesopanan memiliki sejumlah maksim, yakni maksim kebijaksanaan (*tact maxim*), maksim kedermawanan (*generosity maxim*), maksim penghargaan (*approbation maxim*), maksim kesederhanaan (*modesty maxim*), maksim permufakatan (*agreement maxim*), dan maksim simpati (*sympathy maxim*).

### Metode Penelitian

Setting penelitian ini, peneliti mengadakan penelitian di sebuah jejaring media sosial yaitu *WhatsApp*. Kemudian setting waktu dari penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober-Desember 2018. Data dalam penelitian ini Berupa kalimat dalam *Chat WhatsApp* mahasiswa dengan dosen jurusan bahasa dan sastra Indonesia di Universitas Madura. Data hasil analisis tersebut adalah data yang berhubungan dengan prinsip kesopanan, sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah *chat* mahasiswa dengan dosen jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Madura angkatan 2015.

### Hasil Dan Pembahasan

Temuan data pada penelitian ini dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dengan cara membaca hasil *ChatWhatsApp* di analisis dengan cara mendiskripsikan temuan data yang sudah diklasifikasikan sesuai focus kajian dengan yang sudah dikumpulkan yaitu penggunaan prinsip kesopanan.

No.	Data Temuan	Prinsip Kesopanan			Kode
		MK	MP1	MP2	
1.	Dosen: "tolong sampaikan pada temennya saya g bisa jaga UAS pengantar filsafat ilmu karena promosi universitas ke sampang. Saya wakilkan ke pak andi dan pak andi datang terlambat 15 menit karena perjalanan dari surabaya. Terimakasih."	√			MK
2.	Dosen: "pegang dulu ya, sy belum bs kekampus kamis mungkin saya ke kampus Mahasiswa: " baik pak"			√	MP2
3.	Dosen: "saya sakit. Pulang duluan" Mahasiswa: "iya pak. Besok saja" Dosen: "oke"			√	MP2
4.	Dosen: " saya masih ada tugas di larangan, insyaallah besok saja emi,	√			MK
5.	Mahasiswa: "mohon maaf pk kus baru di gabung ini lagi dibuat folder kalau besok bagaimana pak kus. Baru disetor anisa" Dosen: "iya g pa2 besok."			√	MP2
6.	Mahasiswa: "baru turundari gunung pak. Maaf pak" Dosen: "sukses selalu dik..."		√		MP1
7.	Mahasiswa: "kak roy saya mau konsultasi tentang sastra terkait puisi2 cinta yang ingin saya pelajari kira2 ada waktu senggang kak" Dosen: "ada. Apa sih yg nggak buat kamu. Aku sekarang di kampus."	√			MK
8.	Dosen: "bukanya melalui mind mapping juga...baru	√			MK

	akan bisa”		
9.	Mahasiswa: “selamat* salam pak sama istri tercinta atas gelar sarjananya.”	√	MP2
10.	Dosen: saya ngikut teman2 saja kalau temen2 minta libur saya liburkan. Kalau temen2minta masuk saya berangkat, tapi biasanya kalau hujan2 gini sedit yang masuk.”	√	MK

Dosen: “Tolong sampaikan pada temennya saya g bisa jaga UAS pengantar filsafat ilmu karena promosi universitas ke sampang. Saya wakikan ke pak andi dan pak andi datang terlambat 15 menit karena perjalanan dari surabaya. Terimakasih.”

Mahasiswa: “Baik pak.”

Dari percakapan diatas menggambarkan bahwa ada penggunaan maksim kebijaksanaan pada percakapan antara mahasiswa dengan dosen.dalam *Chat*, karena mengurangi kerugian orang lain. disampaikan oleh seorang dosen kepada mahasiswa untuk menyampaikan informasi bahwa dosen tersebut tidak bisa datang UAS, karena ada promosi Universitas. Dosen tersebut menyampaikan kepada mahasiswa bahwa, akan ada dosen yang akan mengganti untuk menagwasi UAS penagntar filsafat lmu, tetapi akan telat lima belas menit karena perjalanan dari surbaya. Dalam Chat tersebut dosen mengurangi kerugian mahasiswa denagn mencoba memberi informasi kepada mahasiswa bahwa akan ada perwakilan dari dosen lain.

Mahasiswa : “Assalamualaikum pak, saya emi, mau konsultasi tapi bapak tidak ad di BKK.”

Dosen : “ Saya masih ada tugas di larangan, insyaallah besok saja emi.”

Mahasiwa : “Iya pak mohon maaf sebelumnya. Baik besok saya menemui bapak.”

Dosen : “Ya. Emi.”

Dari percakapan diatas menggambarkan bahwa ada penggunaan maksim kebijaksanaan pada percakapan antara mahasiswa dengan dosen. Disampaikan oleh mahasiswa kepda dosen bahwa ingin kunsultasi, tetapi tidak ada di BKK dosen tersebut menyamapaikan bahwa ada tugas dan untuk datang kembali besok. Dosen tersebut mengurangi kerugian oran lain dengan balasan *Chat* “ saya masih ada tugas dilarangan, insyaallah besok saja” dalam balasan tersebut dikategorikan dengan maksim kebijaksanaan.

Mahasiswa: “Kak roy saya mau konsultasi tentang sastra terkait puisi2 cinta yang ingin saya pelajari kira2 ada waktu senggang kak.”

Dosen : “Ada. Apa sih yg nggak buat kamu. Aku sekaran di kampus.”

Mahasiswa : “Haha. Diruan mana kak roy.”

Dosen : “Perpus.”

Dari percakapan diatas menggambarkan bahwa ada penggunaan maksim kebijaksanaan pada percakapan antara mahasiswa dengan dosen. Disampaikan oleh mahasiswa kepada dosen bahwa ingin berkonsultasi tentang sastra terkait puisi-puisi cinta yang ingin saya pelajari, Dosen

tersebut mengurangi kerugian orang lain dengan balasan *Chat* “ada, apa yang nggak buat kamu” dan mahasiswa merasa diutungkangkan. Hal ini dikategorikan dengan maksim kebijaksanaan.

Mahasiswa: “Saya sudah coba simpan, tapi pas dibuka tidak bisa.”

Dosen : “Bukanya melalui mind maping juga...baru akan bisa.”

Mahasiswa: “Iya pak makasih, nanti saya coba. Alhamdulillah bisa, terimakasih pak.”

Dari percakapan diatas menggambarkan bahwa ada penggunaan maksim kebijaksanaan pada percakapan antara mahasiswa dengan dosen. Mahasiswa sebagai penutur dan dosen sebagai lawan tutur. Mahasiswa mengatakan kepada dosen bahwa saya sudah coba simpan, tapi pas dibuka tidak bisa dibuka pak . dosen pun berusaha mematuhi prinsip kesopanan. Hal itu dapat dilihat dari jawaban dosen “bukannya melalui *Mind Mapping* juga... baru akan bisa “. Dari pecakapan diatas dosen mencoba berusa meberikan bantuan terhadap mahasiswa.

Dosen : “Teman2 udah ada dikampus apa masi di rumah masing2?”

Mahasiswa : “Insyallah masih dirumah bapak soalnya hujannyadari subuh. Ada juga yang masih ada di jalan

Dosen : “Saya ngikut teman2 saja kalau temen2 mita libur saya liburkan. Kalau temen2minta masuk saya berangkat, tapi biasanya kalau hujan2 gini sediit yang masuk.”

Mahasiswa: “Oke pak saya tanyakan dulu ke teman2 di kelas.”

Dari percakapan diatas menggambarkan bahwa ada penggunaan maksim kebijaksanaan pada percakapan antara mahasiswa dengan dosen. Disampaikan oleh dosen yang bertanya kepada mahasiswa apakah mahasiswa masih dirumahnya, karena hujan yang biasanya mahasiswa datang sedikit. Mahasiswa mengatakan kepada dosen insyaallah masih ada dirumah soalnya hujannya dari subuh dan ada juga ya masih dijalan, dari pecakapan diatas dosen mencoba mengurangi kerugian orang lain dengan mebalas “ saya ngikut teman-teman saja kalau teman-teman minta libur saya liburkan, kalau teman-teman minta masuk saya berangkat”

Dosen : “Lama sekali jawabannya dik...”

Mahasiswa : “Baru turundari gunung pak. Maaf pak.”

Dosen : “Sukses selalu dik...Sy cari lg ketemu kemarin lembar jawabannya.”

Mahasiswa : “Terimakasih pak.”

Dosen : “Oke”

Dari percakapan diatas menggambarkan bahwa ada penggunaan maksim penghargaan. Disampaikan oleh dosen kepada mahasiswa baru turun dari gunung dosen memberi pujian kepada mahasaiwa denagan balasan sukses selalu. Di dalam maksim penghargaan dijelaskan bahwa seseorang akan dapat dianggap santun apabila dalam bertutur selalu berusaha memberikan penghargaan kepada pihak lain.

Mahasiswa : “Selamat salam pak sama istri tercinta atas gelar sarjananya.”

Dosen : “Okey...siap akan saya sampaikan nanti dik”

Mahasiswa : “Siap pak.”

Dari percakapan diatas menggambarkan bahwa ada penggunaan maksim penghargaan. Disampaikan oleh mahasiswa kepada dosen dengan menucapkan selamat atas gelar sarjananya. Di dalam maksim penghargaan dijelaskan bahwa seseorang akan dapat dianggap santun apabila dalam bertutur selalu berusaha memberikan penghargaan kepada pihak lain.

Mahasiswa : “Assalamualikum, pak tugas akhirnya ini bagaimana pak? Sudah terkumpul semua, seperti.”

Dosen : “Pegang dulu ya, sy belum bs kekampus Kamis mungkin saya ke kampus.”

Mahasiswa : “ Baik pak.”

Dari percakapan diatas menggambarkan bahwa ada penggunaan maksim permufakatan pada percakapan antara mahasiswa dengan dosen. Disampaikan oleh mahasiswa bahwa tugasnya sudah terkumpul semua dan dosen menjawab pegang dulu dan dikumpulkan hari Kamis. Mahasiswa mengatakan kepada dosen ‘baik pak’ dalam chat tersebut peserta tutur dapat saling membina kecocokan atau kemufakatan di dalam kegiatan bertutur

Mahasiswa :”Assalamualikum pak. Mau bertanya di kumpulka kapan kwitansi micronya pak?”

Dosen : “ Besok boleh.”

Mahasiswa : “Barusan saya ke fakultas tidak ada bapak.”

Dosen : “Saya sakit. Pulang duluan.”

Mahasiswa : “Iya pak. Besok saja.”

Dosen : “Oke”

Dari percakapan diatas menggambarkan bahwa ada penggunaan maksim permufakatan pada percakapan antara mahasiswa dengan dosen. Disampaikan oleh mahasiswa yang bertanya pengumpulan kwitansi micro. Dosen mengatakan besok, tetapi dosen tersebut sakit dan pulang duluan, dalam chat tersebut peserta tutur dapat saling membina kecocokan atau kemufakatan di dalam kegiatan bertutur. Hal ini dikategorikan maksim permufakatan.

Dosen : “Mana tugasnya gus kok tidak disetor?? Kan saya mintanya jumat kemaren.”

Mahasiswa: “Mohon maaf pk kus baru di gabung ini lagi dibuat folder kalau besok bagaimana pak kus. Baru disetor anisa.”

Dosen : “Iya g pa2 besok.”

Mahasiswa: “Siap pak kus”

Dari percakapan diatas menggambarkan bahwa ada penggunaan maksim permufakatan. Disampaikan oleh dosen kepada mahasiswa untuk segera menyetorkan, tetapi mahasiswa tersebut meminta maaf bahwa masih buat folder dan baru dikirim oleh temannya. Mahasiswa tersebut meminta besok untuk meyetorkan. Dosen tersebut mengatakan ‘ya gk pa2 besok’, dalam Chat tersebut peserta tutur dapat saling membina kecocokan atau kemufakatan di dalam kegiatan bertutur. Hal ini dikategorikan maksim permufakatan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Secara singkat simpulan dari hasil penelitian ini dapat dirunuskan sebagai berikut. 1) Penggunaan maksim kebijaksanaan digunakan oleh mahasiswa dengan dosen Dalam Chat tersebut selalu mengurangi keuntungan dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan pihak lain dalam kegiatan bertutur. Adapun data yang dapat ditemukan pada maksim ini berjumlah 5 maksim kebijaksanaan. 2) Penggunaan maksim penghargaan digunakan oleh mahasiswa dengan dosen Dalam Chat tersebut selalu berusaha memberikan penghargaan kepada pihak lain. Adapun data yang dapat ditemukan pada maksim ini berjumlah 2 maksim penghargaan. 3) Penggunaan maksim permufakatan digunakan oleh mahasiswa dengan dosen Dalam Chat tersebut selalu saling

membina kecocokan atau kemufakatan di dalam kegiatan bertutur. Adapun data yang dapat ditemukan pada maksim ini berjumlah 3 maksim permufakatan Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut; 1) Bagi peneliti lanjutan, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai landasan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut, khususnya bagi peneliti yang mengangkat yang berkaitan dengan prinsip kesopanan. 2) Bagi pengajaran tentang prinsip kesopanan yang bersifat analisis dapat dijadikan salah satu bahan untuk berusaha untuk memahami gagasan atau ide-ide dapat dijadikan alternatif bahan pengajaran di sekolah khususnya diperguruan tinggi

### Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Black, Elizabe. *Stilistika Pragmatis*. Terjemahan Ardianto, dkk. 2011. Yogyakarta: Pustaka Pelajaran.
- Chaer, Abdul. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Darma, Yoce Aliah. 2009. *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Yrama Widya
- Fauzi, Ahmad. 2011. *Buku Pintar Internet Yahoo! Panduan Bagi Pemula*. Sidoarjo: PT. MAS Media Buana Pustaka
- Febrian, Jack. 2008. *Menggunakan Internet*. Bandung: Informatika Bandung.  
<https://kbbi.web.id>
- Leech, Geoffrey. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Terjemahan Oka, M.D.D. 2011. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Pedoman Penulisan Proposal Penelitian dan Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. 2016. Pamekasan: Universitas Madura
- Putayasa, Ida Bagus. 2014. *Paramatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Setyawati, Dewi. 2015, “ Penggunaan Dan Penyimpanagan Prinsip Kesopanan Dalam Acara Humor Lenong Di Trans 7” *Jurnal Ilmu Pendidikan* , (Onilne) <http://digilib.uin-suka.ac.id/27114/>. Diakses 20 N0vember 2018.
- Rahardi, R Kunjana. 2003. *Berkenalan dengan Ilmu Bahasa Pragmatik*. Malang: Dioma.
- Rusni, Aniza. 2017. “ Penggunaan Media Online WhatsApp Dalam Aktivitas Komunitas One Day One Juz (ODOJ) Dalam Meningkatkan Minat Tilawah Odojer Di Kota Peka Baru” *Jurnal Ilmu Pendidika*, (online), 2 (1): hlm. 8-9, (Onilne), dalam publication (<https://www.google.co.id/url?q=https://media.neliti.com/media/publications/188850-ID-penggunaan-media-online-whatsapp-dalam-a.pdf>)
- Yule, George. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset